

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
KEAGAMAAN ANAK DI PANTI ASUHAN DAN DHUAFI SURYA
MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**ENDANG FARIDA
NPM. 1441040041**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

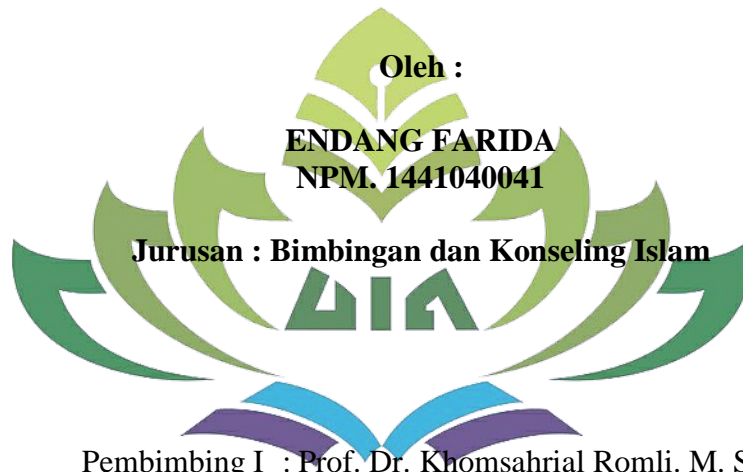


**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
KEAGAMAAN ANAK DI PANTI ASUHAN DAN DHUAFa SURYA
MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli. M. Si

Pembimbing II : Dr. H. Rosidi, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

Abstrak

PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN ANAK DI PANTI ASUHAN DAN DHUAFa SURYA MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak adalah pemberian bimbingan kepada anak asuh sebagai pembekalan dan pengembangan pengetahuan keagamaan sehingga yang bersangkutan dapat memahami ilmu agama yang telah dipelajari dan dapat menjadi bekal hidupnya nanti. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, dan Metode apa yang digunakan orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Wy Halim Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di panti asuhan dan dhuafa Surya mandiri way Halim Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengasuh berjumlah 24 orang dan anak asuh berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel, sampel yang sesuai kriteria adalah pembimbing 3 orang dan anak asuh 5 orang. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini adalah bahwa peran orang tua asuh sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung. Adapun pelaksanaan pembinaan dilakukan setiap hari senin sampai hari sabtu pukul 16.00- 17.30 WIB. Pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak menggunakan metode ceramah, diskusi, konseling (nasehat), keteladanan, melalui pendekatan kognitif dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan. Setelah mengikuti bimbingan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak melalui metode-metode diatas anak asuh dapat menciptakan perubahan seperti menjadi rajin beribadah, rajin mengaji, dan lebih mengetahui perintah dan larangan-larangan Allah Swt.

Kata kunci: Peran Orang Tua Asuh, Pengetahuan keagamaan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN KEAGAMAAN ANAK DI PANTI ASUHAN
DAN DHUFA SURYA MANDIRI WAY HALIM BANDAR
LAMPUNG**

Nama : **ENDANG FARIDA**

NPM : **1441040041**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. Si

Dr. H. Rosidi, MA

NIP. 196104091990031002

NIP. 196503051994031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag.,M.Sos.I

NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung" disusun oleh : Endang Farida, NPM : 1441040041, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal : 16 Mei 2019

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Mubasit, S. Ag, MM

Sekretaris : Umi Aisyah, M. Pd.I

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati S. Ag. M. Sos. I

Penguji II : Prof. Dr. H. H. Khomsahrial Romli M.Si

Penguji Pendamping: Dr. H. Rosidi, MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Katakanlah, Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matikuh hanya untuk Allah Tuhan semesta alam
(Q.S. Al-An'am (6) : 162)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh kerendahan hati, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Khoirul Anam dan Ibu Tuginem, yang telah melahirkanku, membesarkanku dan mendidiku tanpah lelah, letih dan tanpa mengeluh sedikipun, engkau rela susah payah meperjuangkan anakmu dan tiada henti-hentinya mendo'akan kesuksesanku. Terimakasihku takakan bisa membalas semua jasa-jasamu.
2. Kakakku Sri Utami, Adiku Andi Saputra, Ainun Fathonah, Vika Riana Sari serta Kakak Iparku Misbah, dan Adik Iparku Purnomo, yang selalu mendo'akan, mendukungku disetiap perjuanganku, dan yang selalu ada di saatku susah.
3. Suamiku tercinta Miftahurrohim yang selalu mendo'akanku, mendukungku, dan menasehatiku, terimakasih atas jasah-jasahmu.
4. Dosen pembimbing 1 Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si dan Pembimbing II Dr. H. Rosidi, MA, terimakasih banyak sudah mau membimbingku tanpa lelah dan sabar tanpa mengeluh sedikitpun.
5. Sahabat-sahabtku Tri Destiyana, Nariyah Sulistiani, Yeni kusrini, Rika Mustika, Sella Pebriyanti, Yulia, Zulmi Efrida, Siti Ramayana, Rusdiana Sari, Anggun Fransiska, Mentari Novialista, Ririh Nuraini Putri, Lailatul Badriyah, Sulis triani yang selalu mendukungku dan menasehatiku disaatku melakukan

kesalahan, semoga kita semua selalu menjalin tali silaturahmi sampai kapanpun itu.

6. Sahabat-sahabat Smaku, Siti Hamidah, Ida Efriyana Usman, Inti Bintang Fortuna, Tri Winarti, Evi, Masanah, Sanurbi, Asih Haryati, yang selalumendo'akanku, dan selalumendukungku.
7. Sahabat-sahabat Kkn, Nur Hasanah, Erna, Ahmad Saifulrahman, Hadian, Desi Ayu Pratiwi, semua teman-teman yang tidak bias disebutkansatupersatu, yang selalumendo'akanku
8. Terimakasih kepada saudara-saudaraku yang tidak bisakusebutkansatupersatu yang selalumendoakanku.
9. Terimakasih kepada Alamamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Yang Menghantarkanku Dalam Meraih Cita-Cita.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Endang Farida yang bertempat tinggal di Sendang Mulyo kec. Sendang Agung Kab. Lampung Tengah, lahir di Desa Sendang Rejo pada tanggal 05 November 1994. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Khoirul Anam dan Ibu Tuginem.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sendang Rejo lulus tahun 2008, sekolah tingkat pertama di SMP PGRI 1 Sendang Agung lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Setelah lulus dari MA Al-Hikmah penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung mengikuti organisasi Koprasi Mahasiswa, Dakwah Cinta Buku (DCB).

Bandar Lampung, April 2019

Hormat Saya,

Endang Farida

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi seluruh umat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“PERAN ORANGTUA ASUH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN ANAK DI PANTI ASUHAN DAN DHUFA SURYA MANDIRI WAY HALIM BANDAR LAMPUNG”**.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M. Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasih (FDIK) UIN Raden Intan Lampung dan pembimbing I
2. Dr. H. Rosidi, MA. Sebagai pembimbing II yang selalu memotivasi dan memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati S. Ag. M. Sos.I, Sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan Bapak Mubasit, S. Ag, MM, selaku Sekjur Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

4. Kepala Panti Asuhan yatim, yatim piatu dan dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung yang telah membantu proses penelitian ini.
5. Kepada pembimbing atau pengasuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung yang telah membantu proses penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas perkenaan penulis meminjam buku-buku yang di butuhkan.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas BKI C angkatan 2014 yang tidak bisaku sebutkan satuper satu. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, begitu banyak kisah dan pengalaman hidup yang ku dapatkan.
9. Rekan-rekan penulisan angkatan 2014 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan BKI, KPI, PMI, dan MD.
10. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan keilmuan.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

Endang Farida



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR MATRIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	7
C. Latar Belakang Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. TinjauanPustaka	19

BAB II ORANG TUA ASUH DAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN

A. Peran Orang Tua Asuh	22
1. Pengertian Orang Tua Asuh	22
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua Asuh	25
3. Cara Mendidik Anak	27
B. Pengetahuan Keagamaan.....	28
1. Pengertian Keagamaan	28
2. Rukun Iman	29
3. Rukun Islam	35
4. Metode Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan	49
5. Pendekatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan.....	51

BAB III PANTI ASUHAN DAN DHUFA SURYA MANDIRI

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri.....	54
1. Sejarah Berdirinya Panti	54
2. Visidan Misi	55
3. Struktur Organisasi.....	55
4. Program Kerja Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung	57
5. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri.....	58
6. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri	59
7. Keadaan Pengajar/Pembimbing di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri.....	61
B. Pelaksanaan Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak	62
C. Metode Yang Digunakan Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak.....	67
D. Hasil Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak	69

BAB IV PELAKSANAAN PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN ANAK

A. Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung	74
B. Metode Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel1 : Keadaangedung, saranadanprasaranapantiasuhandandhuafasuryamandiri

Way Halim Bandar Lampung61



DAFTAR GAMBAR

Gambar1 : Struktur Organisasi Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri	59
---	----



DAFTAR MATRIK

Matrik I	: DaftarNama-namaAnakAsuh.....	63
Matrik II	: DaftarNama-namaPembimbingatauPengasuh	65
Matrik III	: AnakAsuhsebelummengikutibimbinganKeagamaan	73
Matrik IV	: AnakAsuhsetelahmengikutiBimbinganKeagamaan	76



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini **“Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafah Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung”** Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.¹ Jadi peran yang dimaksud di atas adalah orang yang memiliki status atau kedudukan dari suatu kelompok yang diharapkan oleh orang lain dalam suatu kelompok sosial baik dalam maupun dari luar yang bersifat pribadi.

Orang tua asuh menurut kamus bahasa Indonesia berarti orang yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.²

¹ Anonymous *Kamus Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 1996), h. 150

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 706

Jadi orang tua asuh adalah orang yang mengasuh, mendidik, membiayai hidup seorang anak yang bukan anak kandungnya atas dasar kemanusiaan, bersimpati, dan ingin memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan anak yang diasuhnya tersebut agar kehidupannya terpenuhi dengan baik serta akan jauh lebih layak dari sebelum diasuh oleh orang tua asuhnya.

Meningkatkan adalah kata kerja dengan arti antara lain menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, dan memegahkan diri.³

Berdasarkan pengertian yang dimaksud meningkatkan dalam skripsi ini adalah dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata meningkatkan atau peningkatan yang berarti proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, sampai tahap akhir atau tahap tertinggi.

Menurut kamus bahasa Indonesia, Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi, proses dari daya tahu tersebut seperti melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak.

³Hasan Alwi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1197

⁴ “Definisi Pengetahuan” (On-Line), Tersedia di [Http// Idetitis. Com/Definisi-Pengetahuan](http://Idetitis.Com/Definisi-Pengetahuan), (14 Januari 2019 pukul 10.46)

Keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta, memberikan arti keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.

Jadi keagamaan adalah tingkah laku manusia yang didasari oleh ajaran agama serta mengatur dan mengarahkan manusia kejalan yang bersumber dari keagamaan agar batin manusia tertata dengan baik dan benar, serta hubungan antara manusia dengan Tuhannya lebih mudah yaitu melalui pengetahuan keagamaan.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pengetahuan keagamaan berupa Rukun Iman dan Rukun Islam. Yang dimaksud dengan rukun iman yaitu mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkannya dengan lisan serta mengamalkannya dalam segala tingkah laku dan tindakan terhadap apa yang diyakininya. Iman berasal dari bahasa arab yang artinya percaya. Jadi rukun iman adalah perkara-perakara wajib yang harus diyakini oleh setiap mukmin.⁵

Rukun Islam berasal dari kata “*Salima*” yang artinya selamat. Islam adalah agama dari Allah Swt. Yang disampaikan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada umat manusia agar selamat serta senantiasa berada

⁵ M. Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010), h. 13

dalam naungan dan perlindungan Allah Swt. Islam menjadikan nilai-nilai luhur yang mengahruskan pengabdian dan kepada tuhan kepada Allah atas perintah dan larangannya, sehingga manusia itu selamat di dunia dan di akhirat.⁶

Bagi orang-orang yang tidak mau mengakui kebenaran agama Islam serta tidak mau memeluk Islam sebagai agama yang dianutnya, maka orang tersebut termasuk golongan orang-orang yang merugi. Sebagaimana firman Allah di dalam Al- Qura'an surat Alimran ayat 85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: Barang siapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.(Q.S. Al-Imran (3) : 85)

Anak adalah seorang laki-laki dan perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut Psikologi anak adalah periode perkembangan yang rentan dari masa bayi hingga usia 5 tahun atau 6 tahun. Periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.⁷

Jadi anak adalah anak laki-laki dan perempuan yang belum dewasa atau mengalami masa pubertas dan kehidupannya masih tergantung kepada orang

⁶ Ibid, h.26

⁷ "Pengertian Anak" (On-Line), Tersedia di [Http://id.wikipedia.Org/Anak](http://id.wikipedia.Org/Anak), (27 Juli 2018, Pukul 12.09)

tuanya dan belum mampu hidup mandiri, menyelesaikan permasalahannya sendiri, dan masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Panti Asuhan adalah adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim dan yatim piatu, Panti asuhan terdiri dari dua suku kata yaitu “panti” dan “asuhan” panti asuhan adalah rumah, tempat (kediaman). Sedangkan Asuhan adalah memelihara, bimbingan, didikan.⁸Panti asuhan juga lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar.

Jadi maksud dari penjelasan diatas maka peneliti akan meneliti Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Ma'un:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang

⁸ Konsep Kamus Ejaan *Bahasa Indonesia Standar* (Jakarta: 1973), h. 63, Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia.

berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Q.S. Al- Ma'un (107): 1-7)

Berdasarkan ayat di atas bisa di pahami bahwa untuk menjadi muslim yang baik tidak hanya cukup menjalankan sholat lima waktu, puasa, ramadhan, dan berhaji, tetapi yang tidak kalah penting adalah juga memperhatikan nasib para orang miskin, yatim piatu dan dhuafa orang-orang yang kurang beruntung secara ekonomis. Mereka yang tinggal di panti-panti sosial, panti jompo dan tempat-tempat lainnya.

Penerapan istilah sebagaimana dijelaskan diatas maka, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penelitian yang ingin mengkaji tentang Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

Maka menurut penulis peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak adalah pemberian bimbingan kepada anak asuh sebagai pembekalan dan pengembangan pengetahuan keagamaan sehingga yang bersangkutan dapat memahami ilmu agama yang telah dipelajari dan dapat menjadi bekal hidupnya nanti. Dalam penelitian ini proses bimbingan pengetahuan keagamaan yang penulis maksud lebih berfokus pada pembelajaran pengetahuan keagamaan yang pembimbing panti berikan kepada anak asuh yang berada di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri.

Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri adalah lembaga yang memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi anak yatim, piatu dan

kaum dhuafa. Jadi Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim adalah nama tempat penulis melakukan penelitian yang beralamatkan Di Jl. Sultan Agung No. 51 Way Halim Bandar Lampung.

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak adalah penelitian tentang meningkatkan pengetahuan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh dengan memberikan ilmu pengetahuan keagamaan kepada anak asuh.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk tumbuh dan berkembangnya anak di perlukan bimbingan, arahan, dan motivasi, serta kasih sayang dari orang tua, baik orang tua kandung maupun orang tua yang mempersiapkan dirinya sebagai pengasuh yang tinggal bersama anak-anak di panti asuhan untuk menjadi pribadi-pribadi yang tumbuh secara baik.
2. Pentingnya mengetahui orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yang diberikan oleh orang tua asuh kepada anak asuhnya di panti asuhan.
3. Ingin mengetahui perkembangan anak yang diberi ilmu pengetahuan keagamaan oleh orang tua asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentan kehidupan saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Bagi kebanyakan anak (*young children*) dalam artian selanjutnya digunakan kata “anak-anak” yang menunjukkan pada pengertian anak yang masih kanak-kanak, masa kanak-kanak sering dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi melainkan “orang dewasa”. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.⁹

Tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang utuh. Ada anak yang nasibnya tidak sebaik tema-temanya kebanyakan yaitu kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya. Bahkan mereka ada yang dititipkan di panti asuhan. Panti asuhan adalah salah satu tempat yang menampung anak-anak dari kalangan yatim piatu maupun anak-anak dhuafa agar kehidupannya jauh lebih baik.

Peran Orang Tua Asuh yang diterapkan ini dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anak. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian di panti asuhan dengan judul “Peran Orang Tua Asuh Dalam

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 108.

Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

Jadi penelitian ini berfokus pada rukun iman dan rukun islam, rukun iman yaitu, adalah perkara-perkara wajib yang harus diyakini oleh setiap mukmin. Rukun islam adalah agama dari Allah Swt, yang disampaikan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada umat manusia agar selamat serta senantiasa berada dalam naungan dan perlindungan Allah Swt. Islam menjadikan nilai-nilai luhur yang mengharuskan pengabdian dan kepada tuhan kepada Allah atas perintah dan larangannya, sehingga manusia itu selamat di dunia dan di akhirat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung ?
2. Metode apa yang digunakan orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

1. Untuk menjajaki peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.
2. Untuk menerangkan metode yang digunakan orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis yaitu dapat memberikan informasi tentang Pengetahuan Keagamaan Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.
2. Secara empirik dapat memperkaya pemahaman pembaca tentang Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri.
3. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya bagi yang berminat dibidang pembahasan yang sama.

4. Dapat memberikan gambaran kepada pembimbing/pengasuh mengenai peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

G. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data lingkungan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

Untuk mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2

¹¹ *Ibid*, h. 19

1. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹² Peneliti meneliti objek di lapangan tentang peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif atau deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹³ Salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sifat kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, *komprehensif* dan *holistik*.¹⁴

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan yang dilakukan oleh penulis mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana peran

¹² *Ibid*, h. 13

¹³ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung, 1998), h. 8

¹⁴ *Ibid*, h. 19

orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halaim Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksud akan di teliti.¹⁵

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek/subjek tentang peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

Dari data yang penulis dapatkan saat survay, dari seluruh pengasuh Panti Asuhan Surya Mandiri berjumlah 24 orang sedangkan anak asuh berjumlah 40 orang jadi populasi seluruhnya berjumlah 64 orang.¹⁷

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁸ Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991) h. 220

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

¹⁷ Nova Aryanti, Wawancara dengan pengasuh Panti Surya Mandiri, Way Halim, Bandar Lampung, 23 Oktober 2018

sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁹

Teknik sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang teknik *nonprobability sampling* atau *non random sampling*. Setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.²⁰ Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel tertentu.²¹ Dalam *purposive sampling*, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam memilih atau menentukan sampel untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian ini makna peneliti mengelompokkan sampel anak asuh atau pembimbing pengetahuan keagamaan berdasar kan ciri-ciri tertentu yaitu sebagai berikut:

1) Sampel Anak Asuh

a) Anak asuh yang tinggal di panti

¹⁸ *Ibid*, h. 81

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asda Mahasatya, 2013), h. 173

²⁰ Herman Asep, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: LPFE, 2003), h. 51

²¹ Sugiyono, *op.cit.* h. 85

- b) Anak asuh yang belajar pengetahuan keagamaan
- 2) Sampel pembimbing pengetahuan keagamaan
 - a) Pengasuh Panti Asuhan Surya Mandiri
 - b) Memiliki ilmu dalam membimbing
 - c) Sebagai pemimbing yang melaksanakan bimbingan pengetahuan keagamaan.

Setelah penulis mendapat data dari observasi, ada 3 pembimbing yang sesuai Kriteria, sedangkan anak asuh yang sesuai kriteria ada 5 anak, jadi sampel berjumlah 8 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pencatatan dan pengumpulan data penulis menggunakan menggunakan beberapa metode, pengumpulan data disini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari suatu objek yang diteliti. Penulis menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dalam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

²² Dewi Sadiyah, *Op.Cit*, h. 87

Observasi berperan serta (*Participant observation*) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih aktual, lengkap, tajam, dan hingga diketahui suatu terkecil yang nampak.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi *participant* sebagai metode pokok pengambilan data.

b. Metode wawancara

Metode *interview* menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadap secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang manifest.²⁴

Metode *interview*/wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu²⁵:

- 1) *Interview* terpimpin
- 2) *Interview* tak terpimpin
- 3) *Interview* bebas terpimpin

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.139

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 217

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 132

Adapun metode *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *interview* terpimpin yaitu metode *interview* yang menggunakan pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian namun isinya diserahkan kepada kebijakan pewawancara.

Wawancara ini dilakukan kepada pengasuh atau pembimbing dan anak asuh serta instansi atau organisasi tertentu yang terkait dalam proses meningkatkan pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, metode *interview* atau wawancara ini diajukan sebagai metode tambahan dalam pengumpulan data.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode tambahan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.²⁶ Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Keadaan jumlah pengasuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.

²⁶ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 97

- 2) Dokumentasi-dokumentasi dari program kerja pengasuh atau kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.
- 3) Struktur organisasi atau kepengurusan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung.
- 4) Dan seluruh dokumen mengenai pelaksanaan meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Haalim Bandar Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisis kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variable, selanjutnya dikualifikasikan kembali.²⁷

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Setelah data yang berkaitan dengan permasalahan diatas terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis. Data analisis yang peneliti gunakan adalah analisis kualitatif.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 209

Adapun langkah analisis data kualitatif yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul tersebut antara lain:

1. Fiqih Amalia, *Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, 2018. Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk mengatasi bullying yang diberikan pembimbing kepada anak asuhnya agar anak asuh tersebut dapat memahami bullying dan dampak dari bullying itu sendiri.²⁸
2. Putri Ariani, *Upaya Pembinaan Kemandirian di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan (Studi pada Panti Asuhan Sinar Melati IV Berbah Sleman Yogyakarta)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Skripsi ini berisi tentang untuk mengembangkan bakat dan melatih anak untuk hidup mandiri, mencerdaskan anak dan melindungi anak dari ancaman bahaya. Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk

²⁸ Amalia Fiqih, “Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung” (Skripsi Program Sarjana Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

menggali konsep kemandirian yang diterapkan pihak panti asuhan terhadap anak asuh. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsep kemandirian yang dilakukan oleh panti asuhan dalam pembinaan kemandirian anak yatim piatu untuk mempersiapkan masa depan.²⁹

3. Suci Wahyuninta Maibang, *Peran Panti Asuhan Puteri'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas di jalan Santunan No. 17 Teladan Sudirejo1 Medan, UIN Sumatra Utara Medan, 2017*. Skripsi ini membahas Mengembangkan Kreativitas Anak. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran panti Asuhan Puteri'Aisyiah dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan menciptakan iwa yang kreatif, dan kegiatan yang mereka lakukan adalah memberi pengembangan dalam pendidikan, memberikan pengembangan dalam bidang keterampilan, kretivitas dan memberikan pengembangan dalam bidang kerohanian anak asuhnya.³⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas yang membedakan penelitian ini adalah Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa belum ada

²⁹ArianiPutri, "Upaya Pembinaan Kemandirian di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan: Studi pada Panti Asuhan Sinar Melati IV Berbah Sleman Yogyakarta" (Skripsi Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

³⁰ Suci Wahyuninta Maibang, "Peran Panti Asuhan Puteri'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak: Studi Pada Panti Asuhan Puteri Aisyiyah jalan Santunan No. 17 Teladan Sudirejo1 Medan", (Skripsi Program Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatra, 2017).

penelitian yang memiliki fokus lebih pada meningkatkan pengetahuan keagamaan, walaupun sama-sama bimbingan keagamaan tapi dari isi dan objek berbeda. Oleh sebab itu, penulis menempatkan diri untuk mengkaji permasalahan ini secara lebih dalam.



BAB II ORANG TUA ASUH DAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN

A. Peran Orang Tua Asuh

1. Pengertian Orang Tua Asuh

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹ Orang tua merupakan pendidik utama yang pertama dan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian untuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berbekal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati,

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta 1990), h. 629

² Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta 2012), h. 35

oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.³

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau maupun berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.⁴

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantarnya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau

³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009). h. 80

⁴ H. Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Akademia Permata: Jakarta, 2013), h. 132

acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.⁵

Jadi peran orang tua dapat di simpukan bahwasanya orang tua adalah ayah dan ibu yang telah melahirkan dan membesarkan anaknya serta memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya, baik pendidikan formal maupun non formal. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap tumbuh kembang putra putrinya, dan wajib memberikan kasih sayang yang lebih terhadap anaknya.

Orang tua asuh adalah mereka yang dengan suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anak sekolah dari keluarga miskin agar mereka dapat meneruskan pendidikan formalnya siapa saja, baik perorangan, berkelompok, atau perusahaan/korporasi, dapat menjadi orang tua asuh.⁶

Jadi orang tua asuh adalah orang yang mengasuh, mendidik, membina, membiayai kehidupan anak yang kurang mampu dan orang tua asuh adalah sebagai pengganti orang tua kandung. Orang tua asuh memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak yang di asuhnya dari segi pendidikan formal dan non formalnya dan memenuhi segala kehidupan anak yang sedang di asuh oleh orang tua asuh.

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta,2011),h.88

⁶[Http://Www.Gn-Ota.Or.Id/Orang-Tua-Asuh](http://Www.Gn-Ota.Or.Id/Orang-Tua-Asuh),(Tanggal 12 Januari 2019, Pukul 11.9)

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua Asuh

Orang tua asuh memiliki tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk menjalankan peran mereka sebagai orang tua asuh. Menjadi orang tua asuh anak-anak yatim tidak hanya sebatas menerima anak-anak yatim tinggal di rumah mereka atau memasukkan mereka ke dalam panti asuhan dan pondok pesantren saja tanpa suatu hal yang dapat diberikan kepada anak-anak yatim tersebut.

Ada beberapa tugas sebagai orang tua asuh dalam mendidik anak-anak yatim, yaitu⁷ :

a. Memberi nafkah

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua asuh, maka mereka yang menjadi orang tua asuh harus memberikan nafkah kepada anak-anak yatim yang mereka asuh tersebut. Nafkah disini berupa memberikan biaya pendidikan untuk anak-anak yatim beserta memberinya makan dan minum yang baik dan halal.

b. Memberi bimbingan dan pendidikan

Selain memberikan nafkah lahiriyah, orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak asuh terutama pendidikan agama. Karena jika tidak diberikan pendidikan agama yang baik, dikhawatirkan anak-anak yang diasuh tersebut (anak yatim) kelak akan menjadi anak-anak yang miskin tentang agama.

⁷ Ibid, h. 46-49

c. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Sebagai anak yang telah ditinggal oleh orang tuanya, impian yang masih mereka harapkan yaitu mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua asuh yang mengasuh mereka. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua asuh dapat memberikan pengaruh yang positif bagi jiwa dan raga anak asuh (anak yatim) tersebut. Memeluk, mencium, dan membelai anak akan menenangkan hati dan meringankan beban mereka. Kesedihan akan lenyap dari bersemangatnya dalam hidupnya.⁸

d. Memberi pembelaan dan perlindungan

Pembelaan dan perlindungan yang dimaksud disini bukan hanya terhadap keselamatan jiwa dan raga saja, melainkan juga keselamatan harta benda anak yatim tersebut.

e. Memberi motivasi dan semangat

Menjaga perkembangan anak yatim tidaklah sulit, secara teori, usahakan agar anak itu mempunyai ibu dan bapak lagi. Banyak anak terhambat perkembangannya karena mereka yatim.⁹ Motivasi yang diberikan orang tua asuh bertujuan untuk memberikan sifat optimis kepada para anak-anak asuhnya. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajaknya berdiskusi, mengunjungi pengajian, mengajaknya berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.

⁸ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor : Cahaya, 2002), h. 114

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 279

3. Cara Mendidik Anak

Anak merupakan titipan Allah Swt yang diamanahkan kepada orang tua dan menjadikannya sebagai penyenang hati dan perhiasan dunia yang nantinya amanah Allah Swt tersebut akan dimintai pertanggung jawabannya di akhir masa kehidupan setiap individu (orang tua). Karena pendidikan (orang tua) dapat ditempatkan Allah Swt, di dalam surga maupun neraka. Anak pula yang nantinya akan melanjutkan kelangsungan hidup keturunan sebagai generasi mewarisi penerus kepemimpinan dalam bidang agama, bangsa, dan kenegaraan.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. “dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.”¹⁰

Bagi orang yang beragama Islam, berbicara pendidikan anak tidak lepas dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyampaikan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, pengetahuan, pengalaman anak didik tentang agama Islam serta berakhlak

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

manusia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan Islam juga diarahkan pada terbentuknya manusia dunia mementingkan urusan akhirat. Tujuan pendidikan memiliki karakteristik sebagai berikut:¹¹

- a. Diarahkan pada terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat kepada Allah, melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, bersikap seimbang mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan terbina seluruh potensinya secara maksimal, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual, dan sosialnya.
- b. Membimbing dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki manusia, baik potensi fisik biologis, intelektual, spiritual maupun sosial dengan berdasarkan pada keimanan dan akhlak mulia.

B. Pengetahuan Keagamaan

1. Pengertian Keagamaan

Agama adalah mempercayai adanya kodrat Tuhan Yang Maha Mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.¹²

Sedangkan pengertian agama sebagai suatu istilah yang kita pakai sehari-hari sebenarnya bisa dilihat dari 2 aspek, yaitu:

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2009), h. 62

¹² Nasrul Razak, *Dinul Islam*, Al Ma'aruf, (Bandung: 1989), h. 60

- a. Aspek subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung arti tentang tingkah laku manusia, yaitu dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin yang mengatur dan menagrahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
- b. Aspek objektif (*dotrinair*). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudayakan dalam tingkah laku, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif dari aspek objektif dapat diartikan ssebagai “peraturan yang bersifat ilahi (Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.”¹³

2. Rukun Iman

Rukun Iman adalah tiang-tiang fondasi keimanan dari seorang muslim, apabila ia memiliki dan mengamalkan rukun iman, maka dia akan memiliki keimanan yang kuat. Dan apabila ia mengabaikan rukun iman dalam hidupnya, maka ia akan dengan mudah diguncangkan hatinya dengan berbagai masalah dan kegelisahan dalam keimanan.¹⁴

¹³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayun Press, 1992), h. 2

¹⁴ “Pengertian rukun Iman” (On-Line) tersedia di <https://thegorbalsla.com/rukuniman> (7 maret 2019).

Rukun iman adalah perkara-perkara wajib yang harus diyakini oleh setiap mukmin.¹⁵ Rukun iman ada enam, yaitu adalah sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah Swt

Iman kepada Allah berarti bahwa Allah Maha Besar, Maha Kuasa dan patut disembah dan ditaati dengan sepenuh hati. Kita percaya bahwa Allah itu ada, hidup dengan tidak berpermulaan dan tidak berkesudahan, Allah Maha Esa yang artinya Tunggal tidak ada yang menyerupai.

b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah

Malaikat diciptakan dari nur atau cahaya. Malaikat diciptakan sebagai makhluk yang tunduk patuh senantiasa berbakti kepadanya. Sama sekali tidak pernah durhaka kepadanya.

Malaikat tidak mempunyai nafsu, tidak makan dan tidak tidur, tidak melakukan perbuatan dosa. Tidak berjenis laki-laki atau perempuan dan mempunyai alam tersendiri yaitu alam ghaib yang tidak dapat dilihat manusia.¹⁶

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para

¹⁵ M. Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010) h. 13

¹⁶ MB. Rahimsyah, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul*, (Surabaya: Amelia, 2005). h. 6

nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.¹⁷

Sebagai umat Islam belum cukup beriman kepada kitab-kitab Allah Swt saja, tetapi harus senantiasa membaca, mempelajari dan memahami isi kandungannya. Sehingga kita tahu aturan-aturan dalamnya untuk selanjutnya kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

Ada berapa jumlah Nabi dan Rasul? Siapa sajakah mereka? Yang mengetahui secara pasti berapa jumlah Nabi dan Rasul hanyalah Allah Swt. Karena jumlah mereka amat banyak. Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nisa: 164



Artinya: Dan (kami telah mengutus) Rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan Rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung. (Q.S. An-Nisaa (4):164)

Rasul adalah manusia laki-laki yang diberi wahyu oleh Allah dengan suatu syariat dan diperintah menyampaikannya kepada umat manusia. Mereka tidak memiliki ciri-ciri ketuhanan sedikitpun. Jadi Allah mengutus Rasul ke

¹⁷ Iman Kitab (On-Line) Tersedia di https://www.eduspensa.id/pengertian_fungsi_penerapan_iman_kitab_allah, (17 Maret 2019)

dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari kesesatan. Dengan itu kita wajib mengimani keberadaan mereka dan apa yang diajarkannya.¹⁸

Taat kepada rasul berarti mengikuti semua ajaran yang dibawahnya. Dalam hal ini adalah ajaran Agama Islam. Karena semua rasul diutus Allah merupakan wahyu Allah, kita wajib mengikuti dan mengamalkannya. Tidak ada gunanya jika kita hanya menyakini saja tetapi kita enggan untuk mengamalkannya. Misalnya ajaran shalat, berzakat, bersedekah, larangan mencuri, dan lain sebagainya.

Sesungguhnya semua yang diajarkan para rasul merupakan perintah dari Allah Swt. Kalau kita tidak mentaati apa-apa yang diperintahkan rasul berarti kita juga tidak mentaati Allah Swt. Orang yang tidak taat kepada Allah, sudah jelas hukuman apa yang akan diterimanya.

e. Iman kepada hari kiamat

Kapan terjadinya hari akhir? Tidak ada seorangpun, bahkan satu makhlukpun yang dapat mengetahui waktu terjadinya hari akhir. Walaupun kedatangan Hari Akhir (kiamat) tidak dapat diketahui, namun kita wajib mempercayainya, bahkan Hari Akhir itu akan terjadi dan dialami oleh seluruh manusia.¹⁹

¹⁸ Tim Guru MI, *Mengenal Akidah dan Akhlak*, (Surabaya : PT. Putratama Bintang Timur, 2004), h. 54

¹⁹ Alfat Masan, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1994). h. 118

Peristiwa Hari Akhir sering disebut juga Hari Kiamat didahului dengan ditupnya sangka kala pertanda akan musnahnya alam semesta ini. Pada saat itu seluruh makhluk, seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, gunung-gunung, laut, langit, semuanya menjadi kacau balau dan hancur. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al- Haqqah: 13-15

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ۖ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً
وَاحِدَةً ۖ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۖ

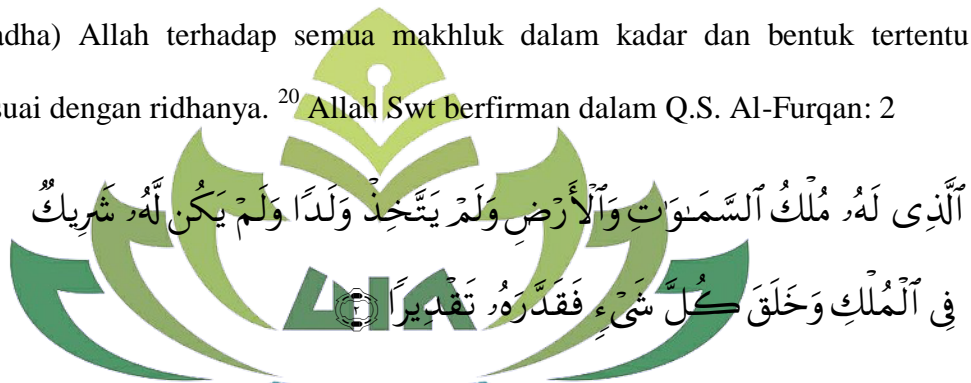
Artinya: Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka pada hari itu terjadilah hari hiamat. (Q.S. Al- Haqqah (69):13-15).

Ayat-ayat Al-Qur'an diatas menerangkan bahwa peristiwa hari kiamat atau hari akhir adalah peristiwa yang benar-benar dasyat.pada saat bumi dan langit digoncangkan, setiap orang sibuk dengan dirinya sendiri. Orang tua tidak dapat menolong anaknya, sebaliknya anak tidak dapat menolong orang tuanya.Setelah kejadian itu semua makhluk yang bernyawa menemui ajalnya dan kehidupan dunia pun akhir.

Iman kepada hari akhir adalah percaya dengan sepenu hati terhadap perubahan dahsyat yang terjadi pada alam semesta ini.Perubahan ini merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia yang fana dan dimulainya kehidupan akhirat yang kekal.

f. Iman kepada Qadha dan Qadar Allah

Qadha menurut bahasa memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah aqidah, yang dimaksud dengan qadha adalah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan ridhanya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Arti Qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran. Adapun pengertian qadar menurut istilah aqidah adalah perwujudan ketetapan (qadha) Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan bentuk tertentu sesuai dengan ridhanya.²⁰ Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Furqan: 2



Artinya: Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.(Q.S. Al-Furqan: (25): 2)

Qadha dan Qadar selalu berhubungan erat, Qadha adalah ketetapan, hukum, atau rencana Allah sejak zaman azali. Qadar adalah pelaksana dari ketentuan atau hukum Allah. Jadi hubungan antara qadha dan qadar ibarat hubungan antara rencana dan pelaksanaan dari rencana tersebut. Perbuatan Allah berupa qadarnya selalu sesuai dengan ketentuannya (qadha-nya). Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Hijr: 21

²⁰ Ibid. h. 156

وَأِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

Artinya: Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi kami-lah khazanahnya: dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu. (Q.S. Al-hijr (15):21)

Iman kepada qadha dan qadar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluk-Nya. Dengan beriman kepada qadah dan qadar, banyak hikmah yang amat berharga bagi kita dalam menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Hikmah tersebut antara lain: melatih diri untuk banyak bersyukur dan bersabar, menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa, memupuk sifat optimis dan giat bekerja, dan menenangkan jiwa.

3. Rukun Islam

Rukun Islam merupakan dasar dari Agama Islam yang harus dipahami oleh semua muslim. Hal ini karena memang untuk menjadi seorang muslim sejati sangat diperlukan adanya pengetahuan rukun ini agar menjadi sempurna ke-Islamannya.²¹

²¹ Pengertian Rukun Islam, (On-Line), diakses <https://korangratis.net/rukun-Islam>, (Tanggal 20 Maret 2019)

Rukun Islam ada lima, adalah sebagai berikut:

a. Mengucapkan dua kalimat syahadat

Dua Kalimat syahadat ialah dua perkataan pengakuan yang diucapkan oleh lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadi orang islam.²²

Lafazh dua kalimat syahadat:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad Saw utusan Allah.

Bila seorang yang bukan Islam, mengucapkan dua kalimat syahadat dengan bersungguh-sungguh, yaitu membenarkan dengan hati apa yang diucapkan serta mengerti apa yang diucapkan, maka dengan sendirinya ia telah masuk ke dalam agama Islam dan wajiblah ia mengerjakan rukun Islam yang lima.

b. Mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara.²³ Allah Swt berfirman dalam Q.S Al- Ankabut: 45

²² Ibid, h. 28

²³ Moh Rifai, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 2005) h. 34

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang mungkar”. (Q.S AL- Ankabut (29): 45)

1) Syarat wajib Shalat

- a) Islam, Artinya orang yang tidak beragama Islam tidak wajib mengerjakan shalat
- b) Baliqh yaitu sudah dewasa
- c) Berakal
- d) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- e) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan dua telapak tangan.
- f) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- g) Menghadap kiblat.
- h) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.²⁴

2). Syarat Sah Shalat

- a) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- b) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- c) Menutup aurat
- d) Mengetahui masuknya waktu shalat
- e) Menghadap ke kiblat (ka'bah)²⁵

²⁴ Amir Abyan, Zamal Mutaqin, *Fiqh MadrasahTsanawiyah* (semarang : PT. Karya Toha Putra, 2004). h. 58

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar baru algensindo, 2015). h. 68

3). Rukun Shalat

- a) Niat dalam hati mau mengerjakan shalat
- b) Berdiri bagi orang yang kuat dan diperbolehkan duduk atau berbaring bagi yang sakit atau karena halangan-halangan yang lain (seperti shalat dalam kendaraan)
- c) Takbiratul ihram (membaca “Allah Akbar”)
- d) Membaca Al- Fatihah pada setiap rekaat sebelum ruku
- e) Rukuk dengan tenag atau tuma’ninah
- f) I’tidal dengan tenag atautuma’ninah
- g) Sujud dua kali dengan tuma’ninah
- h) Duduk diantara dua sujud dengan tenag atau tuma’ninah
- i) Duduk untuk tahiyat atau tsyahud akhir
- j) Membaca tahiyat atau tasyahud akhir
- k) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw pada tahiyat atau tsyahud akhir
- l) Mengucap salam yang pertama, yaitu membalingkan muka kesebelah kananTertib atau berurutan.²⁶

4). Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

- a) Meninggalkan salah satu syarat sah shalat rukun.
- b) Meninggalkan salah satu rukun shalat
- c) Tertawa yang menimbulkan suara, atau berbicara.
- d) Makan atau minum, walaupun hanya sedikit
- e) Mengubah niat, atau menggururkan shalat .
- f) Terbuka aurat.
- g) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- h) Berhadas
- i) Murtad

²⁶ Amin Haedari, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam/ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004). h. 49

- j) Melakukan gerak-gerak berat tiga kali berturut-turut
- k) Menambah rukun fi'liyah
- l) Mendahului Iman sewaktu shalat berjamaah sebanyak dua rukun.²⁷

Jika shalat dianggap batal, maka wajib diulangi mulai dari awal. Maka dari itu, hal-hal yang menyebabkan batalnya shalat tersebut harus dimengerti sehingga shalat yang dilakukan bisa benar dan tidak sia-sia.

c. Megeluarkan Zakat

Zakat adalah sebutan dari harta khusus yang diambil dari harta khusus dengan cara khusus yang disalurkan kepada kalangan khusus.²⁸ Zakat berasal dari kata "Tazkiyah" yang artinya mensucikan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan sebagian harta yang telah mencapai nisab untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustaqin) sesuai dengan ketentuannya.²⁹ Allah Swt berfirman dalam Q.S: Al-Baqarah: 43).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku. (Q.S. Al- Baqarah(2):43)

Zakat di bagi menjadi dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal, zakat fitrah adalah zakat berupa makanan pokok yang dimakannya sehari-hari yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya untuk

²⁷ Zaki Zami, *Sahalat Khusyuk (Agar Shalat Tak Sia-sia)*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2010). 59

²⁸ Anwar Manshur, *Fath Al- Qarib*, (Kediri: Anfa Press, 2015). h. 234

²⁹ M. Ayyubi, *op.cit.* h. 135

membersihkan badannya. Besarnya zakat fitrah yang harus dikeluarkan adalah 3,1 liter atau 2,5 kg bahan makanan pokok. Boleh juga diganti dengan uang yang nilainya sama dengan harga bahan makanan pokok yang dimakannya sehari-hari.

Waktu mengeluarkan zakat fitrah yaitu sejak awal bulan ramadhan sampai akhir bulan ramadhan, dan waktu yang paling baik mengeluarkan zakat fitrah yaitu sebelum pergi mengerjakan shalat Idul Fitri.

Sedangkan zakat Mal adalah zakat harta benda. Adapun harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu seperti, emas, perak, uang simpanan, hasil pertanian, binatang ternak, dan lain sebagainya.

1) Syarat Wajib Zakat

- a) Islam, orang kafir tidak wajib membayar zakat
- b) Mempunyai kelebihan makanan (bahan makanan pokok)
- c) Telah lahir sebelum matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan.³⁰

2) Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat hanya mereka yang telah ditentukan oleh Allah Swt, dalam Al-Qur'an terdiri dari delapan golongan.

- a) Fakir: orang yang tidak mempunyai harta dan usaha, atau mempunyai harta atau usaha yang kurang dari seperdua kecukupannya, dan tidak ada orang yang berkewajiban member belanjanya.

³⁰Ibrahim dan Darsono, *Penerapan Fikih*, (Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h. 45

- b) Miskin: orang yang mempunyai harta atau usaha sebanyak seperdua kecukupannya atau lebih, tetapi tidak samapai mencukupi.
- c) Amil: semua orang yang bekerja mengurus zakat, sedangkan dia tidak mendapat upah selain dari zakat itu.
- d) Muallaf
- e) Hamba, yang dijanjikan oleh tuannya bahwa dia boleh menebus dirinya. Hamba itu diberi zakat sekedar untuk penebus dirinya.
- f) Berutang ada tiga macam:
 - (1) Orang beruntung Karena mendamaikan dua orang yang sedang berselisih.
 - (2) Orang yang berutang untuk kepentingan dirinya sendiri pada keperluan yang mubah, atau tidak mubah, tetapi dia sudah taubat.
 - (3) Orang yang berutang karena menjamin utang orang lain, sedangkan dia dan orang yang dijaminnya itu tidak dapat membayar utang.
 - (4) Sabilillah: balatentara yang membantu dengan kehendaknya sendiri, sedangkan dia tidak mendapat gaji tertentu dan tidak pula mendapat bagian dari harta yang disediakan untuk keperluan peperangan dalam kesatuan balatentara.
 - (5) Musafir: orang yang mengadakan perjalanan dari negeri zakat atau melalui negeri zakat. Dalam perjalanannya itu dia diberi zakat untuk sekedar ongkos sampai pada yang dimaksudnya atau

sampai pada hartanya dengan syarat bahwa ia memang membutuhkan bantuan.³¹

3) Orang Yang Tidak Berhak Menerima Zakat

Yang tidak diperbolehkan menerima zakat, yaitu:

a) orang kaya

(1) Yang dikecualikan dari kriteria ini adalah pasukan perang fi sabilillah, amil zakat, penghutang untuk kemaslahatan orang lain, seperti yang dikatakan oleh jumhurul ulama.

(2) Seorang anak dianggap cukup jika ayahnya kaya, demikian juga seorang isteri dianggap kaya jika suaminya kaya, sehingga keduanya tidak boleh diberi zakat.

b) Orang kuat bekerja

(1) Ia benar-benar memiliki pekerjaan yang menghasilkan; jika tidak ada pekerjaan, maka ia diberi zakat.

(2) Hasil penghasilannya cukup, jika tidak maka ia boleh menerima zakat sehingga mencukupi.

c) Non Muslim

(1) Para ulama sepakat bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada orang kafir yang memerangi, orang murtad, dan orang ateis.

(2) Jumhurul ulama khususnya empat imam madzhab bersepakat bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada kafir

³¹ H. Sulaiman Rasjid, *Op. Cit.* h. 212.

dzimmiy sebagai fakir. Ia bisa menerima zakat menurut sebagian ulama dalam statusnya sebagai muallaf. Mereka bersepakat bahwa ahlu dzimmah boleh diberikan sedekah sunnah sebagaimana baitul mal memberikan kecukupan mereka dari selain zakat.

- (3) Diperbolehkan memberikan zakat kepada orang fasik, selama tidak terang-terangan dan terus menerus menunjukkan kefasikannya agar zakat tidak menjadi fasilitas kefasikannya.

- (4) Diperbolehkan memberikan zakat itu kepada keluarganya karena kefasikan seseorang tidak boleh menghilangkan hak orang lain. Diperbolehkan memberikan zakat kepada sesama muslim meskipun dari firqah yang berbeda dengan ahlussunnah, selama ia masih berstatus Islam, dan tidak melakukan perbuatan bid'ah yang membuatnya kafir.

d) kerabat

- (1) Seorang suami tidak boleh memberikan zakatnya kepada isteri, karena ia berkewajiban untuk menafkahinya. Jika ia memberikan zakat kepadanya, maka seperti orang yang memberikan pada diri sendiri. Sedangkan isteri boleh memberikan zakatnya kepada suami menurut jumhurul ulama.

(2) Tidak boleh memberikan zakat kepada kedua orang tua, jika ia yang berkewajiban menafkahinya, sebab ini sama dengan memberi kepada diri sendiri. Sebagaimana tidak diperbolehkan memberikan zakat kepada anak yang menjadi kewajibannya.

(3) Diperbolehkan memberikan zakat kepada kerabat lain, bahkan menurut madzhab Hanafi –yang memperluas kewajiban nafkah itu kepada kerabat– tetapi tidak menjadikannya penghalang diberi zakat. Sebab, penghalang zakat itu adalah bersambungnyanya manfaat antara pemberi dan penerima zakat, yang mengesankan bahwa ia memberikan pada diri sendiri seperti yang terjadi pada suami isteri, kedua orang tua dan anak.

4) Hikmah Zakat

Harta benda pada hakikatanya hanya menerima titipam Allah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Oleh karena itu manusia yang dititipi harta dimaksud berkewajiban untuk memenuhi segala ketentuan yang ditetapkan sebagai pernyataan ungkapan rasa syukur dan tanda terimakasih seorang hamba kepada Allah Swt, yang telah menganugrahkan rahamat dan karunianya kepada dirinya. Zakat akan mendidik manusia untuk membersihkan rohani dan jiwanya dari sifat kikir, bakhil, Iri hati dan rakus. Zakat akan menanamkan jiwa manusia untuk memiliki sifat-sifat mulia

seperti murah hati, kedermawanan, serta disiplin dalam menunaikan kewajiban dan amanah kepada yang berhak dan yang berkepentingan untuk menerimanya.³²

Zakat menanamkan rasa persaudaraan diantara kaum muslimin, menumbuhkan solidaritas social, serta mengurangi bahkan menghilangkan jurang pemisah antara kelompok kaya dan kelompok miskin. Zakat akan menunjukkan adanya perhatian ajaran islam terhadap kaumfakir miskin.

Selainitu zakat juga menunjukkan bahwa kemiskinan dalam Islam adalah musuh bersama yang harus dilenyapkan, Islam memandang kemiskinan sebagai salah satu sumber kejahatan dan kekufuran.

d. Berpuasa Bulan Ramadhan

Puasa adalah menahan dari segala hal yang membatalkan pada waktu siang pada hari yang boleh berpuasa bagi orang muslim, berakal dan suci dari haid nifas.³³ Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah:183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.(Q.S. Al-Baqarah(2): 183)

³² Muhammad Jawad Mughniyah, *Al-Fiqh 'ala al-madzahib al-khamsah*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2004). h. 180

³³ Anwar Manshur, *op.cit.* h. 272

1) Syarat wajib Puasa

- a) Niat
- b) Berakal sehat (tidak gila, mabuk)
- c) Baligh (sudah masuk umur atau sudah dewasa)
- d) Mampu (kuat untuk berpuasa)
- e) Mukmin (beragama Islam).³⁴

2) Yang Membatalkan Puasa

- a) Makan dan minum dengan sengaja
- b) Bersetubuh dengan sengaja
- c) Istimma atau mengeluarkan mani
- d) Muntah dengan sengaja
- e) Berbekam atau bercaduk
- f) Disuntik dengan yang cair.³⁵

3) Hikmah Puasa

Setiap agama sepakat bahwa puasa bukanlah perbuatan yang merugikan pelakunya, tetapi justru menguntungkan, baik jasmani maupun rohani. Bahkan puasa memiliki nilai lebih tersendiri bagi diri pribadi pelakunya maupun bagi masyarakat. Banyak nilai lebih atau hikmah yang didapat dari puasa, antara lain ialah:

³⁴ Darsono, T. Ibrahim, *Penerapan Fiqih2*, (Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004). h. 40

³⁵ Jawad Muhammad Mughniyah, *Fiqih lima mazab*, (Jakarta : PT. Lentera Basritama, 2004). h. 162

- a) Meningkatkan rasa syukur atas karunia Allah
 - b) Tumbuhnya nilai-nilai persamaan selaku hamba Allah Swt, yaitu sama-sama menahan rasa lapar, haus dan menahan dari batas-batas lainnya.
 - c) Timbulnya rasa perikemanusiaan dan suka memberi, khususnya terhadap orang-orang yang kurang mampu.
 - d) Tabah menghadapi cobaan dan godaan yang membatalkan puasa baik dari setan, manusia maupun dari unsur bendawi.
 - e) Tumbuhnya sifat amanah (dapat dipercaya), tanpa sifat amanah puasa akan mudah batal
 - f) Menanamkan sifat jujur dan disiplin
 - g) Menjaga kesehatan jasmani.³⁶
- e. Menunaikan Ibadah Haji Bagi Yang Mampu

Haji menurut syara' adalah menuju Ka'bah untuk beribadah dengan melakukan beberapa perbuatan yaitu: ihram, wakuf, thawaf, sa'i dan lain-lain.³⁷

Haji sebagai salah satu ibadah dalam islam menjadi rukun Islam yang kelima hukumnya wajib sekali seumur hidup bagi setiap orang islam yang memenuhi syarat, Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al- Imran: 97

³⁶ Suparta, *Fiqh Madrasah Aliyah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), h. 51

³⁷ Kartono, *Fiqh Haji*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2009), h. 4

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. (Q.S. Al-Imran (3): 97)

1) Syarat Wajib Haji

- a) Islam (Muslim)
- b) Baliqh (sudah masuk umur)
- c) Berakal sehat (tidak sedang gila)
- d) Merdeka (bukan budak)
- e) Mampu (baik fisik maupun uang)

2) Wajib Haji

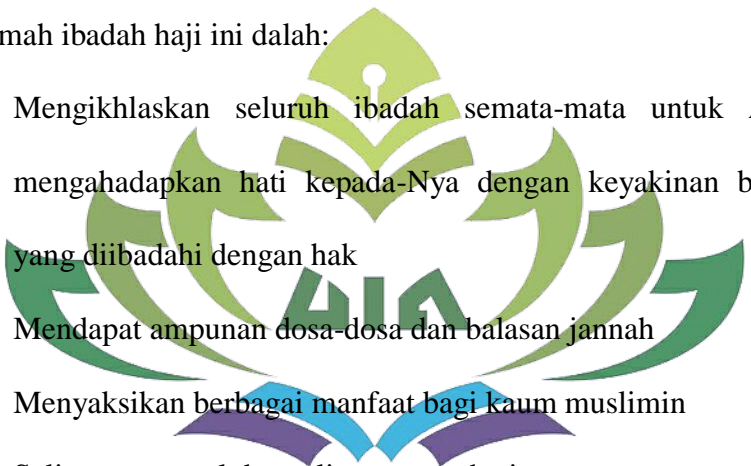
- a) Ihram (mengerjakan)
- b) Mabit di Muzdalifah
- c) Melontar Jumrah Qabah (10 Zuhijjah)
- d) Mabit di Mina dan melontar jamrah pada hari Tasyriq
- e) Menjauhi larangan-larangan ihram.

3) Sunah Haji

- a) Ihram (mengerjakan)
- b) Thawaf (mengelilingi Ka'bah)
- c) Sa'I (berjalan dari bukit safa ke bukit marwah)

- d) Bercukur (memotong rambut, dan kuku)
 - e) Wukuf (berhenti atau berada di arafah)
 - f) Mabrit di Muzdalifah/Mina (bermalam di Muzdalifah)
- 4) Hikmah haji

Haji adalah sebuah ibadah tahunan yang besar yang Allah syari'atkan bagi para hamba-Nya, mempunyai berbagai manfaat yang besar dan tujuan yang besar pula, yang membawa kebaikan di dunia dan akhirat³⁸. Dan diantara hikmah ibadah haji ini adalah:

- 
- a. Mengikhlaskan seluruh ibadah semata-mata untuk Allah Swt dan menghadapkan hati kepada-Nya dengan keyakinan bahwa tidak ada yang diibadahi dengan hak
 - b. Mendapat ampunan dosa-dosa dan balasan jannah
 - c. Menyaksikan berbagai manfaat bagi kaum muslimin
 - d. Saling mengenal dan saling menasehati
 - e. Mempelajari Agama Allah
 - f. Menyebarkan Ilmu
 - g. Memperbanyak ketaatan.

4. Metode Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan

Dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek tersebut. Hal ini menjadi

³⁸ Hikmah ibadah Haji, (On-Line), Tersedia di <https://googleweblight.com>, hikmah ibadah haji.html, (tanggal 19 Maret 2009)

penting karena dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang di beri pengetahuan keagamaan.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode konseling (nasehat), metode keteladanaan yang sasarannya adalah mereka yang membutuhkan pengetahuan keagamaan.

- a. Ceramah merupakan bentuk pemberian informasi yang sangat sederhana yang bisa dilakukan siapapun. Ceramah biasanya dilakukan secara lisan dan secara tatap muka. Salah satu contohnya yaitu pembimbingan memberikan motivasi kepada anak asuh secara lisan seperti guru yang sedang menyampaikan materi.

Prayitno menyatakan ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana mudah dan murah, dalam arti bahwa dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas disekolah. Disamping itu teknik ini juga tidak memerlukan prosedur biaya yang banyak.³⁹

- b. Metode Diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan

³⁹ Prayitno Dan Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 259

sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.⁴⁰

- c. Metode Konseling (Nasehat), metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalahnya.⁴¹
- d. Metode Keteladanan, sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan sumber contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh keteladanan dari pihak pendidik atau guru itu sendiri.⁴²

5. Pendekatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan

Dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi objek tersebut. Hal ini menjadi penting karena dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang diberi pengetahuan keagamaan.

⁴⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 367

⁴¹ Ibid, h. 372

⁴² Danang Basuki, "Pengertian Metode Keteladanan" (On-line), Tersedia di <https://www.academia.edu/8930374/keteladanan>. html (11 April 2019)

Pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu menggunakan pendekatan kognitif yang sasaranny adalah mereka yang membutuhkan pengetahuan keagamaan.

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti pengertian, mengerti, pengertian *cognition* (kognisi) secara luas adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.⁴³

Kognisi adalah elemen-elemen kognitif, yaitu hal-hal yang diketahui oleh seseorang tentang dirinya sendiri, tentang tingkah lakunya, dan tentang keadaan disekitarnya.⁴⁴

Kognisi adalah proses yang mengubah, mereduksi, memperinci, menyimpan, mengungkapkan, dan memakai setiap masukan (*input*) yang datang dari alat indra.⁴⁵

Kognisi adalah cara manusia berfikir. Sedangkan psikologi kognitif adalah ilmu yang mempelajari cara berfikir manusia. Jadi psikologi kognitif adalah sebuah bidang studi tentang bagaimana manusia belajar, mengingat, dan berfikir tentang suatu informasi. Istilah kognitif merujuk kepada aktivitas-aktivitas mental seperti berfikir, menganalisis, membentuk konsep, penyelesaian masalah dan sebagainya.

⁴³ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 57

⁴⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 85

⁴⁵ Ibid, h. 85

Pendekatan kognitif merupakan pendekatan yang memberi perhatian khusus kepada proses pemikiran individu seperti kemahiran berfikir secara kritis dan kreatif, kemahiran berfikir belajar dan motivasi.⁴⁶



⁴⁶ Pendekatan Kognitif, (On-Line) Tersedia di
http://marabpisurya.blogspot.com/2011/01/pendekatan_kognitif.html, (Tanggal 21 Maret 2019)

BAB III PANTI ASUHANDAN DHUAFA SURYA MANDIRI

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri

1. Sejarah Berdirinya Panti

Panti asuhan yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa surya mandiri terletak di jalan Sultan Agung No. 51 Way Halim Bandar Lampung, berdirinya panti ini berasal dari tanah yang di wakafkan oleh Bapak Hi, Juprius, SE, MM dan Ibu Hj. Surya Maryati, SE. Panti ini berdiri pada tanggal 18 Agustus 2014.¹

Panti Surya Mandiri dikelola atau diketuai oleh Bapak Ustad Hulman Ardhinata sampai dengan sekarang, panti ini bergerak dibidang sosial dan keagamaan untuk mendidik anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan kaum dhuafah.

Awal mula berdirinya panti ini hanya memiliki 8 orang anak asuh, namun seiring berkembangnya jaman anak-anak asuhnya semakin bertambah menjadi 40 orang anak asuh yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 26 anak, sedangkan perempuan berjumlah 14 orang anak, jumla anak Yatim 18 anak, jumlah Yatim Piatu 3 anak, jumlah Dhuafa 19 anak. Dan mereka berasal dari berbagai daerah, seperti Bandar Lampung, Lampung Timur, Palembang,

¹ Bunda Nova Aryanti, Pengasuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2018

Pesawaran, Way Kanan, dan Serang Banten, Yang terdiri dari SD 7 anak, SMP 17 anak, SMA 13 anak, dan Perguruan Tinggi 3 anak.²

2. Visi Dan Misi

Untuk mencapainya tujuan didirikannya Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, diperlukan pedoman yang tertuang sebagai visi dan misi. Visi merupakan abstrak atau angan-angan ideal untuk diwujudkan bersama dalam jangka panjang. Sedangkan Misi adalah merupakan implementasi strategi yang ditetapkan untuk mewujudkan visi tersebut.

a. Visi

- Membentuk Generasi yang Beriman, Dan Bertakwa, Serta Tampil Cerdas dan Mandiri.³

b. Misi

- Mendidik dan Mengasuh Anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu, dan Dhuafa.
- Mencetak Generasi Mandiri, Berwawasan, dan Beraqidah Islamiyah.⁴

3. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan organisasi yang baik, dengan melaksanakan tugas-tugas sesuai

² Bunda Nova Aryanti, Pengasuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 23 Oktober 2018

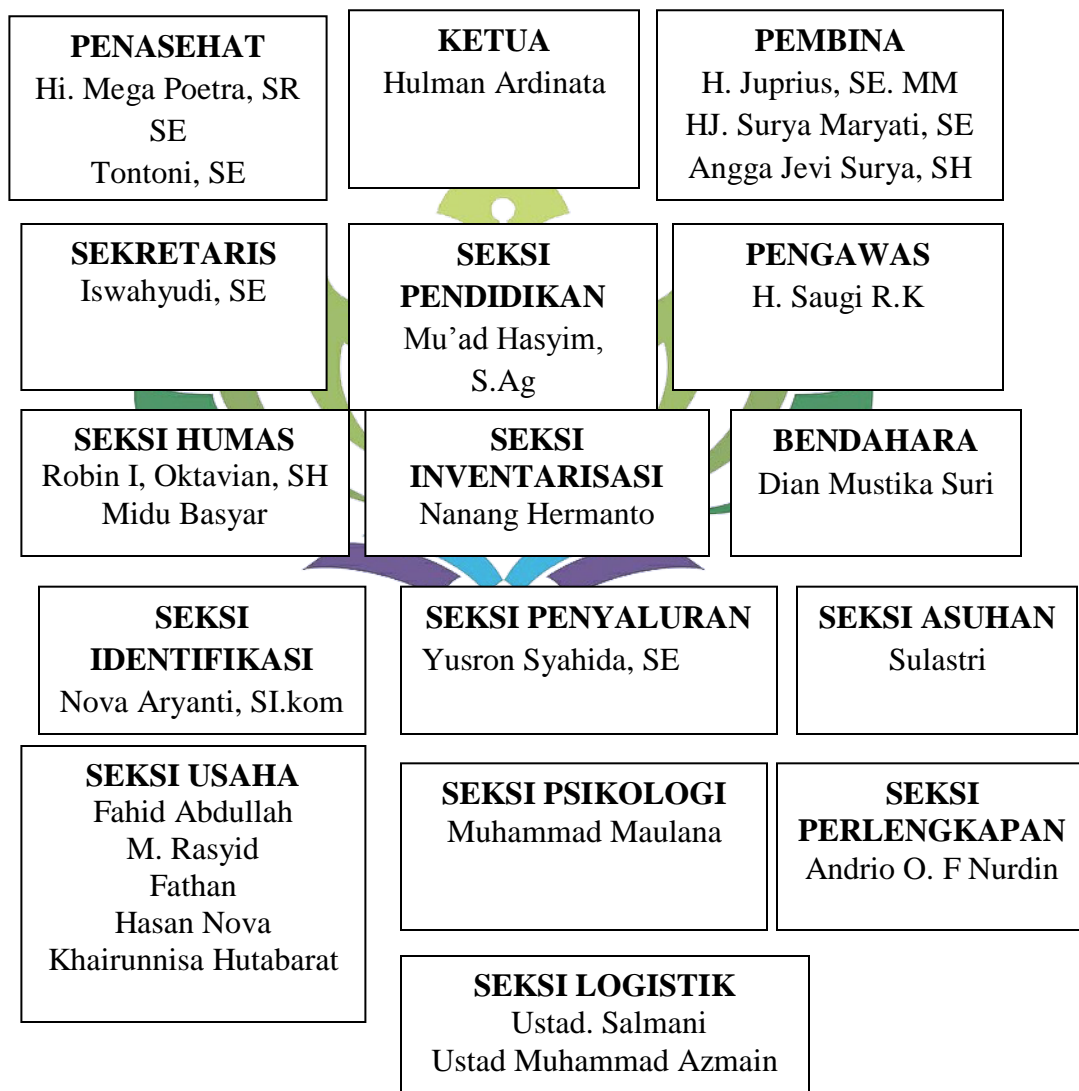
³ Sumber, Observasi, Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Tanggal 23 Oktober 2018

⁴ Sumber, Observasi, Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Tanggal 23 Oktober 2019

dengan jabatannya secara optimal. Adapun struktur organisasi Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung sebagai berikut:

Gambar I

**STRUKTUR ORGANISASI
PANTI ASUHAN DAN DHUAFA SURYA MANDIRI
WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**



Sumber : Dokumentasi, Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Tanggal 23 Oktober 2018

4. Program Kerja Panti Asuhan Dan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

Adapun program kerja yang dimiliki Panti Asuhan Surya Mandiri WayHalim Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Program pokok merupakan program rutin dan keseharian yang dilaksanakan di panti asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri meliputi: sholat wajib berjamaah, shalat malam, istiqosah, mengaji, dan belajar.
- b. Pendidikan dan pengasuhan mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak asuh sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin modern. Membekali anak dengan wawasan Islam yang kokoh agar terhindar dari ancaman degradasi moral, rendah akhlak, dan krisis identitas. Mengasuh dan menampung anak yang terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu, dan kaum dhuafa. Mereka diasuh dengan segala permasalahan yang harus ditangani, mulai dari biaya keseharian, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan lain-lain.
- c. Program sekunder adalah program esedintal yang dilaksanakan sebagai pendukung program pokok. Seperti, penyantunan para donatur dan pengajuan donatur.

5. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana Panti Asuhan dan Dhuafa

Surya Mandiri

a. Lingkungan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Gedung, Sarana dan Prasarana Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor /wisma	1
2	Ruang Tamu	1
3	Kamar Anak Asuh	6
4	Kamar Mandi	4
5	Aula Majelis	1
6	Dapur	1
7	Ruang makan	1
8	Papan Tulis	1
9	Jadwal Piket	1
10	Lemari	2
11	Meja	3
12	Kursi	6
13	Televisi	1
14	Mobil Abudemen	1
15	Motor	2
16	Komputer	1

Sumber : Dokumentasi, Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Tanggal 23 Oktober 2018

b. Sumber Dana

- 1) Dana pribadi pemilik Panti
- 2) Santunan para donatur
- 3) Bantuan dari masyarakat dan pemerintah⁵

6. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri

Aktivitas belajar mengajar di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar di panti tersebut, proses belajar mengajar dilakukan pada dua tempat yaitu di sekolah (pendidikan formal) dan didalam panti asuhan (pendidikan non formal). Pendidikan non formal dilakukan pada pagi hari sampai siang hari dan disesuaikan pada jenjang pendidikan masing-masing mulai dari SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi atau Kuliah. Sedangkan pendidikan non formal di lakukan di panti asuhan dimulai dari ba'da ashar sampai malam hari.

Berikut daftar nama-nama anak asuh yang berada di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung yang terdapat di matrik II adalah sebagai berikut.⁶

⁵ Sumber, Observasi, Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Tanggal 23 Oktober 2018

⁶ Bunda Nisa Hutabarat, Pengasuh Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, wawancara, Tanggal 23 Oktober 2018

Matrik 1

Daftar Nama-nama Anak Asuh yang Berada di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya
Mandiri Way Halim Bandar Lampung

No	Nama Lengkap	Alamat Asal	Jenis Kelamin	Sekolah	Setatus Sosial
1	Masteri Putri	Lampung Timur	P	SD	Yatim
2	Nurmala Dewi	Lampung Timur	P	SD	Yatim
3	Widiyah Marlana	Way Kanan	P	SD	Yatim
4	Nazwa	B. Lampung	P	SD	Dhuafa
5	Pandi	B. Lampung	L	SD	Dhuafa
6	B. Afgan Pasaribu	B. Lampung	L	SD	Dhuafa
7	Elang M. Yusuf	B. Lampung	L	SD	Yatim Piatu
8	Tirta	B. Lampung	L	SD	Dhuafa
9	Agung	B. Lampung	L	SD	Yatim
10	Anton Riano	Lampung Timur	L	SMP	Yatim
11	Dicki Agus Ramanda	B. Lampung	L	SMP	Yatim
12	Rangga	Pesawaran	L	SMP	Yatim
13	M. Amir	B. Lampung	L	SMP	Yatim
14	Chandra Saputra	Lampung Timur	L	SMP	Dhuafa
15	Ardiansyah AN	Lampung Timur	L	SMP	Dhuafa
16	Bahsan Surjana	Pesawaran	L	SMP	Dhuafa
17	Hengky Irawan	Lampung Timur	L	SMP	Dhuafa
18	Alamsyah	Lampung Timur	L	SMP	Yatim
19	Pepen Anggani	Way Kanan	L	SMP	Dhuafa
20	Sony Surya	Lampung Timur	L	SMP	Yatim
21	Ahmad Farobi	Lampung Timur	L	SMP	Dhuafa
22	Rindi Artika	Lampung Timur	P	SMP	Yatim
23	Risman Nur Laila	Lampung Timur	P	SMP	Yatim
24	Putri Elisa	Lampung Timur	P	SMP	Yatim
25	Randa Sanjaya	B. Lampung	L	SMA	Yatim Piatu
26	Deni	Lampung Timur	L	SMA	Yatim
27	Erwin	Palembang	L	SMA	Dhuafa
28	Yogi Saputra	Way Kanan	L	SMA	Dhuafa
29	Hendri Saputra	Way Kanan	L	SMA	Dhuafa
30	Asep Maulana	Pesawaran	L	SMA	Yatim
31	Egi Zen Sukma Wijaya	B. Lampung	P	SMA	Yatim Piatu

32	Devi Apriyani	Lampung Timur	P	SMA	Dhuafa
33	Maria Ulfa	Way Kanan	P	SMA	Yatim
34	Friska Amelia	Way Kanan	P	SMA	Dhuafa
35	Ningsih	Way Kanan	P	SMA	Dhuafa
36	Nili Darmayanti	Way Kanan	P	SMA	Yatim
37	Wahyudi	B. Lampung	L	SMA	Dhuafa
38	Hafifi	B. Lampung	L	PT	Yatim
39	Irfa Cahyawan	Serang, Banten	L	PT	Dhuafa
40	Desi Yanti	Pesawaran	P	PT	Yatim

Sumber : Dokumentasi, Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 23 Oktober 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa anak asuh yang berada di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung berjumlah 40 orang anak asuh dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

7. Keadaan Pengajar/ Pembimbing Panti Asuhan dan Dhuafa Surya

Mandiri

Pengajar atau pembimbing didalam panti asuhan lebih akrab di panggil Abi untuk pengajar atau pembimbing laki-laki, sedangkan untuk pengajar atau pembimbing perempuan lebih akrab di panggil Bunda. Abi dan Bunda merupakan orang yang menjadi pembimbing dalam proses belajar ilmu pengetahuan keagamaan. Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar ataupun pembimbing di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

Matrik II

Daftar Nama-Nama Pembimbing/Pengajar di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

NO	NAMA PENGAJAR	STATUS	MATA PELAJARAN
1	Ustad Muhamaad Azmain	Pembimbing /Pengajar	Ilmu Fiqih dan Al-Qur'an
2	Bunda Khairunnisa Hutabarat	Pembimbing/Pengajar	Ilmu Akidah Akhlak dan Al-Qur'an
3	Utadz Salmani	Pembimbing/Pengajar	Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an

Sumber, Wawancara Abi Main, Pembimbing Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Tanggal 11 Maret 2019

B. Pelaksanaan Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak

Pelaksanaan pengetahuan keagamaan diterapkan sejak berdirinya Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung. Menurut ustadzah Khairunnisa Hutabarat selaku pengajar/pengasuh. Pengetahuan Keagamaan dilatar belakangi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan. Sehingga mereka mampu mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta mengikuti perintah yang diturunkan oleh Allah Swt dan dicontohkan oleh Rasullulah Saw. Agar mereka terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.⁷

⁷ Bunda Khairunnisa Hutabarat, Pengasuh Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, wawancara, Tanggal 23 Oktober 2018

Panti ini meningkatkan pengetahuan keagamaan yang bertujuan agar anak asuh memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, memahami baik dan buruknya suatu perbuatan, serta mengerti perintah-perintah dan larangan-larangan yang diajarkan oleh agama Islam. Selain itu, anak asuh juga dibina dan dibimbing dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian sebagaimana layaknya anak-anak yang lainnya.⁸

Berikut dari hasil wawancara penulis dengan pembimbing pengetahuan keagamaan di Panti sebagai berikut:

“Apa saja yang diajarkan oleh pembimbing atau pengasuh dalam belajar pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung”

Adapun pelaksanaan bimbingan Pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri memberikan ilmu pengetahuan keagamaan setiap hari senin sampai sabtu, dimulai dari pukul 16.00-17.30, dan dilanjutkan sehabis shalat magrib sampai jam 21.00, dilaksanakan di aula Panti Asuhan.

⁸ Ustad Muhammad Azmain, Pengasuh atau Pembimbing Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2018

b. Pelaksanaan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di Panti dilaksanakan secara bersama-sama, seperti yang telah disampaikan oleh para pembimbing atau pengasuh Panti tersebut.

c. Pemberian pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 5 anak asuh.

Seperti yang telah dikemukakan oleh pembimbing atau pengasuh yang memberikan pengetahuan keagamaan Ustad Muhamaad Azmain dalam wawancara berikut ini:

“Disini kita melakukan pengetahuan keagamaan setiap hari kecuali hari minggu, biasanya pengetahuan keagamaan dilakukan setiap ba'da Ashar samapai waktu Magrib, dan dilakukan di aula Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 anak asuh yakni Chandra kelas IX SMP, Hengki kelas IX SMP, Rindi kelas X SMA, Ningsih kelas XI, Deni kelas IX SMA”⁹

Materi yang di sampaikan oleh pembimbing atau pengasuh panti dan pelaksanaan pelaksanaan pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri adalah sebagai berikut:

a) Rukun Iman

⁹ Ustad Muhammad Azmain, Pembimbing Keagamaan, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2018

Pembelajaran Rukun Iman bertujuan untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah Swt dan keyakinan rukun iman kepada anak asuh yaitu: Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul-rasul Allah, Iman kepada hari Akhir, Iman kepada Qadla dan Qadar. Aspek Rukun Iman ini sangat penting karena merupakan bagian dari ajaran Islam.

b) Rukun Islam

Pembelajaran mengenai rukun Islam bertujuan untuk membentuk anak asuh agar mengetahui perintah-perintah dan larangan Allah Swt, sehingga anak-anak selamat di dunia dan akhirat. Seorang muslim diwajibkan untuk mengerjakan Rukun Islam, Rukun Islam ada lima yaitu, mengucapkan kalimat syahadat (bersaksi atau mengakui, bahwa tidak ada Tuhan atau mengakui, bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah), Mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, Mengeluarkan Zakat, Berpuasa di bulan ramadhan, Menunaikan Haji bagi yang mampu.

c) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim dan pedoman bagi umat Islam, setiap muslim wajib mempelajari Al-qur'an dan wajib mengamalkannya. Seorang muslim yang selalu membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang besar, dan Al-Qur'an akan menerangi di akhirat nanti bagi pembacanya. Setiap hari anak asuh yang berada di panti Asuhan diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dan menjadikan kegiatan rutin setiap

hari di panti. Hal tersebut berkenaan dengan meningkatkan pengetahuan keagamaan anak asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri, Tentang Rukun Iman dan Rukun Islam.

Pembimbing atau pengasuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri memberikan materi tentang Rukun Iman dan rukun Islam, yaitu sebagai berikut:

“Assalamuallaikum Wr.Wb ”

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan kita kenikmatan, berupa nikmat kesehatan berupa nikmat Islam dan nikmat Iman. Sehingga kita harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang kita miliki. Tak lupa kita panjatkan shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang memberikan syafaatnya di yaumul kiamah nanti. Amin.

Iman itu apa sih percaya, percaya adanya Allah, Rukun Iman itu ada enam yaitu, yang pertama Iman kepada Allah Swt, yang kedua Iman kepada Malaikat, yang ketiga Iman Kitab-kitab Allah, keempat Iman kepada Rasul Allah, kelima Iman kepada Hari Akhir, dan yang kelima Iman kepada Qadla dan Qadar Allah.

Itulah salah satu dari pada pemaparan kita pada sore hari ini mudah-mudahan bisa bermanfaat, sekali lagi terimakasih atas segala perhatiannya mohon maaf atas segala kekurangan. Saya akhiri

Wassalamuallaiku.Wr.Wb.¹⁰

Selain pembimbing pengetahuan keagamaan memberikan materi tentang rukun Iman dan rukun Islam, pembimbing juga memberikan materi rukun Islam. Tujuan memberikan materi ini agar anak asuh mengerti dan memahami tentang Rukun Iman dan Rukun Islam, yang selanjutnya akan disampaikan tentang Rukun Islam yaitu sebagai berikut:

Assalamuallaikum, Wr.Wb

¹⁰ Ustad Muhammad Azmain, Pembimbing Pengetahuan Keagamaan, Observasi, Tanggal 12 Maret 2019

Untuk pertemuan di sore hari ini kita akan membahas tentang rukun Islam, rukun Islam itu ada lima, yang pertama syahadat *ashaduallahilailallah washaduanamuhammada Rasulullah* artinya saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah, jadi tidak ada sesembahan melainkan hanya Allah Swt yang memiliki yang berkuasa atas langit mana yang di langit dan di bumi. Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat sehari semalam. shalat ini adalah penjamin, penjamin kebahagiaan di dunia terlebih kebahagiaan di akhirat.

Yang ketiga Zakat, zakat terbagi menjadi 2 yaitu zakat fitrah dan zakat mal, zakat fitrah ini mensucikan dari pada diri kita. Zakat mal adalah zakat harta, harta yang kita miliki ada sebagian milik orang lain,

Rukun Islam yang keempat Puasa di bulan suci Ramadhan, puasa ramadhan adalah puasa wajib, Rukun Iman yang kelima menunaikan Ibadah Haji bagi yang mampu, ibadah Haji ini adalah ibadah yang benar-benar panggilan Allah, berhaji bagi yang mampu, mampu uangnya, mampu perjalanannya, sehat badannya

Jadi Rukun Islam ini harus kita laksanakan setiap rukun shalat, rukun Iman, rukun Islam, rukun Haji, rukun Umrah, satu saja kita tidak menyakini, kita tidak jalankan maka sia-sia ibadah kita tidak sah. Baik mungkin penyampaian mengenai Rukun Islam mudah-mudahan kita bisa samiknah waatoknah saya mendengar saya melaksanakannya hanya itu yang dapat saya sampaikan.

Wassalamuallaikum, Wr.Wb¹¹

C. Metode Yang Digunakan Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak

Metode yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, konseling (nasehat),

¹¹ Ustad Muhammad Azmain, Pembimbing Pengetahuan Keagamaan, *Observasi*, Tanggal 20 Maret 2019

keteladanaan yang sasarannya adalah mereka yang membutuhkan pengetahuan keagamaan.

1. Metode ceramah ini lebih mudah diterapkan oleh pembimbing biasanya dilakukan secara lisan dan secara tatap muka. Dari hasil wawancara, pembimbing menggunakan metode ceramah sebagai penyampaian materi pengetahuan keagamaan agar anak asuh mudah dan lebih cepat untuk memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing. Biasanya metode ceramah ini dilakukan setiap satu minggu sekali.¹²
2. Metode diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dari hasil wawancara, pembimbing menggunakan metode diskusi sebagai penyampaian materi yang akan disampaikan pembimbing kepada anak asuh, ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan pendapat, sanggahan atau usulan, diskusi di panti biasanya dilakukan secara berkelompok ataupun juga bersama-sama, dan bertatap muka secara langsung. Diskusi ini biasanya diterapkan setiap satu minggu sekali.¹³
3. Pembimbing menggunakan metode konseling (nasehat) untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh anak asuhnya, Dari hasil wawancara,

¹² Ustad Muhammad Azmain, Pembimbing Pengetahuan Keagamaan Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, 12 Maret 2019

¹³ Ustad Muhammad Azmain, Pembimbing Pengetahuan Keagamaan Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, 12 Maret 2019

pembimbing menggunakan metode konseling untuk memecahkan masalah anak asuh dan memberikan nasehat kepada anak asuh yang membutuhkan nasehat pembimbingnya. Metode konseling ini diterapkan setiap hari jika ada anak asuh yang membutuhkan nasehatnya.¹⁴

4. Pembimbing menggunakan metode keteladanan kepada anak asuh. Dari hasil wawancara, pembimbing menggunakan metode keteladanan untuk memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak asuh agar anak asuh dapat mencontoh atau melakukan perbuatan yang baik dan berbudi pekerti yang baik. Metode keteladanan ini diterapkan setiap hari dan diterapkan kepada anak asuhnya.¹⁵

D. Hasil Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak

Anak asuh sebelum mendapatkan bimbingan pengetahuan keagamaan yaitu sebagai berikut:

Matrik III

Anak Asuh Sebelum Mengikuti Bimbingan Keagamaan

NO	Nama	Kelas	Sebelum Mengikuti Bimbingan Pengetahuan Keagamaan
1	Rindi Antika	IX SMP	Masih Males Mengaji

¹⁴ Ustad Muhammad Azmain, Pembimbing Pengetahuan Keagamaan Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, 12 Maret 2019

¹⁵ Abi Main, Pembimbing Pengetahuan Keagamaan Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, 12 Maret 2019

2	Ningsih	X SMA	Pelit Tidak Mau Berbagi Sesama Teman Di Pant
3	Hengki Irawan	IX SMP	Masih Males Shalat
4	Chandra Saputra	IX SMP	Masih Males Puasa
5	Deni	X SMA	Suka Mengeluh, Kurang Bersyukur

Sumber, observasi, Pant Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, Tanggal 20 Maret 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing pengetahuan keagamaan Pant Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung bahwa pembelajaran (bimbingan pengetahuan keagamaan) pada diri anak asuh dapat dinilai cukup memberikan hasil yang sangat baik. Mereka mampu memahami tentang materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing, ibadah, perilaku, sikap anak asuh jauh lebih baik dari sebelum mendapatkan bimbingan pengetahuan keagamaan.

Disampaikan oleh Abi Main :

“Alhamdulillah, setelah mengikuti bimbingan pengetahuan keagamaan anak asuh yang tadinya masih males-malesan buat beribadah, suka mengeluh tidak pernah bersyukur sekarang sudah ada perubahan. Mereka jadi rajin beribadah, sudah tidak suka mengeluh, sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya”.¹⁶

Ditambahkan oleh Chandra dalam wawancara berikut ini:

“Dengan adanya bimbingan pengetahuan keagamaan ini saya merasa perubahan pada diri saya terutama dalam hal beribadah. Dulu saya males

¹⁶ Abi Main, Pembimbing Keagamaan, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2019

sekali buat berpuasa karena saya gak kuat, merasa lemes, namun setelah saya mengikuti bimbingan keagamaan ini saya diberikan kajian-kajian Islami tentang Rukun Iman dan Rukun Islam”.¹⁷

Selain itu bimbingan pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung sangat berpengaruh terhadap ibadah anak asuh.

Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu anak asuh yang di beri bimbingan pengetahuan keagamaan yaitu kepada Hengki:

“Nama saya Hengki usia saya 15 tahun kelas IX SMP, saya berasal dari Lampung Timur. Menurut saya dengan adanya bimbingan pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri sudah sangat baik, karena saya jadi mengerti tentang kesalahan saya karena masih males untuk mengerjakan shalat. Saya menyadari bahwa jika saya masih males buat mengerjakan shalat saya akan merasa rugi dalam diri saya. Dalam bimbingan pengetahuan saya disadarkan untuk tidak meninggalkan shalat lagi karena setiap perbuatan dikemudian hari akan dimintai pertanggung jawaban kepada yang melakukannya.”¹⁸

Ditambahkan juga oleh Ningsih dalam wawancara berikut:

¹⁷ Chandra Saputra, Anak Asuh Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2019

¹⁸ Hengki Irawan, Anak Asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2019

“Nama saya Ningsih, saya berasal dari way kanan. Dengan adanya bimbingan pengetahuan keagamaan saya merasakan perubahan pada diri saya terutama dalam hal berbagi dengan teman di anti, dulu saya egan berbagi sama teman saya di panti, namun setelah saya mengikuti bimbingan pengetahuan keagamaan saya diberi kajian-kajian Islam tentang cara harus berbagi tidak boleh pelit antar sesama teman baik teman di panti maupun teman di luar panti.”¹⁹

Dari jawaban-jawaban mereka diatas, dapat kita ketahui bahwa salah satu anak asuh yang mengikuti bimbingan pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung merasakan adanya perubahan bahwa pentingnya beribadah, bersyukur, saling berbagi sesama teman di Panti, dan anak asuhpun merasakan perubahan dikit demi sedikit, walaupun membutuhkan proses waktu yang tidak cepat.

Anak asuh yang sebelumnya masih males buat mengaji, masih males buat mengerjakan shalat, masih pelit tidak mau berbagi sesama teman di panti, masih males buat berpuasa, dan suka mengeluh kurang bersyukur. Kini mereka sadar apa arti dari shalat, berbagi, tentang shalat, berpuasa, dan bersyukur.

Dari hasil wawancara terhadap anak asuh setelah mendapatkan bimbingan pengetahuan keagamaan yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Ningsih, Anak Asuh di Panti dan Dhuafa Surya Mandiri, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2019

Matrik IV

Anak Asuh Setelah Mengikuti Bimbingan Pengetahuan Keagamaan

No	Nama	Kelas	Setelah Mengikuti Bimbingan Pengetahuan Keagamaan
1	Rindi Antika	IX SMP	Jadi Rajin Mengaji
2	Ningsih	X SMA	Jadi Mau Berbagi Sesama Teman Di Pant, dan Tidak Pelit lagi
3	Hengki Irawan	IX SMP	Jadi Rajin Buat Mengerjakan Shalat
4	Chandra Saputra	IX SMP	Jadi Rajin Untuk Berpuasa, Baik Puasa Wajib Maupun Puasa Sunnah
5	Deni	X SMA	Jadi Tidak Suka Mengeluh, Mulai Bersyukur

awancara, Pembimbing Pengetahuan Keagamaan di Pant Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, 2019

Dari Uraian di atas, adapat disimpulkan bahwa bimbingan pengetahuan keagamaan yang dilaksanakan di Pant Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung dapat dikatakan sudah cukup baik. Karena anak asuh yang menuntut ilmu dapat diperbaiki ibadahnya yang awalnya kurang paham, kurang mengerti apa itu ibadah kini jadi lebih mengerti apa artinya ibadah itu sendiri, dan paham terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

Bimbingan pengetahuan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing lebih merubah dan menyadarkan anak asuh bahwa merupakan perbuatan yang kurang baik dapat merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya.

BAB IV

PELAKSANAAN PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN ANAK

A. Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

Pada Bab ini, penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat teori dan realita di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel yang terkumpul baik melalui metode observasi, wawancara, maupun dokumen-dokumen yang telah diperoleh yang berkaitan dengan peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri.

Peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan merupakan bantuan atau pertolongan kepada individu yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam dalam lingkungan hidupnya, agar mendapatkan ilmu agama yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Pengetahuan keagamaan yang diberikan oleh orang tua asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri sudah sesuai teori yang ada yaitu memberikan bantuan berupa arahan-arahan tentang kajian ke Islaman yang menuntut seseorang untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan keagamaan agar berguna bagi hidupnya dan orang lain disekitarnya.

Orang tua asuh adalah orang yang mengasuh, mendidik, membina, membiayai kehidupan anak yang kurang mampu dan orang tua asuh adalah sebagai pengganti orang tua kandung. Orang tua asuh memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak yang di asuhnya dari segi pendidikan formal dan non formalnya dan memenuhi segala kehidupan anak yang sedang di asuh oleh orang tua asuh.

Agama adalah mempercayai adanya kodrat Tuhan Yang Maha Mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.

Pelaksanaan peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan berupa pemberian pengetahuan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing atau pengasuh kepada anak asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung agar mampu menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Assunah dan sesuai dengan petunjuk Allah Swt.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan yang bertujuan agar anak asuh memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, memahami baik dan buruknya suatu perbuatan, serta mengerti perintah-perintah dan larangan-larangan yang diajarkan oleh agama Islam.

Pelaksanaan orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan secara umum dilakukan secara berkelompok, yaitu bertatap muka secara

langsung antara pengasuh atau pembimbing dengan anak asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung. Dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak dilaksanakan dalam seminggu sebanyak 6 kali.

Dalam pertemuan-pertemuan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu membahas tentang Rukun Iman, Rukun Islam, dan belajar Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang perintah dan larangan Allah Swt.

Setelah diuraikan dengan teori yang ada di BAB II halaman 51 tentang metode dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yang ada kemudian penulis bandingkan dengan BAB III halaman 71 hasil penelitian yang penulis dapatkan baik dari observasi, wawancara, dokumentasi, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu pelaksanaan peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung yang diberikan oleh pengasuh atau pembimbing kepada anak asuh sesuai dengan teori yang telah penulis sampaikan di BAB II sebelumnya. Pelaksanaan pengetahuan keagamaan ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pengetahuan keagamaan.

B. Metode Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung

Sebagaimana telah penulis sebutkan dalam teori yang ada Bab II halaman 51 bahwa dalam bimbingan keagamaan diperlukan pendekatan dan metode

yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri, pembimbing menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode konseling (nasehat), metode keteladanan melalui pendekatan kognitif yaitu menekankan pengambilan langkah yang jelas dalam mengubah pola pikir yang masuk di akal anak tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada Bab II sebelumnya.

Ceramah merupakan bentuk pemberian informasi yang sangat sederhana yang bisa dilakukan siapapun. Ceramah biasanya dilakukan secara lisan dan secara tatap muka. Salah satu contohnya yaitu pembimbingan memberikan motivasi kepada anak asuh secara lisan seperti guru yang sedang menyampaikan materi.

Metode Diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan.

Metode Konseling (Nasehat), metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

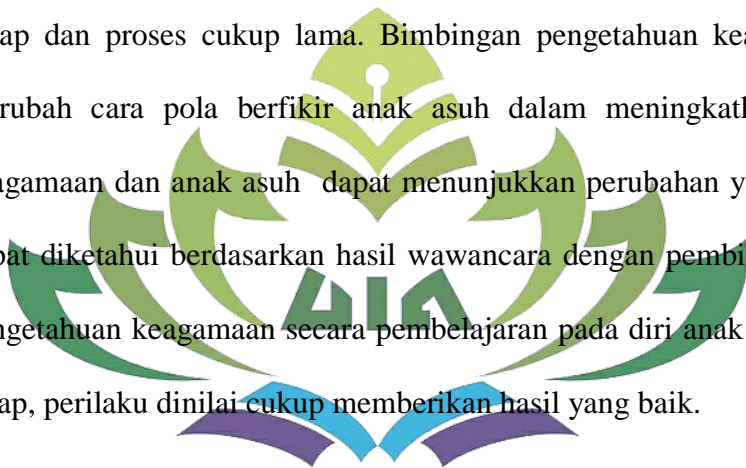
Metode Keteladanan, sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan sumber contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak, karena untuk pelajaran akhlak dituntut adanya contoh keteladanan dari pihak pendidik atau guru itu sendiri

Pendekatan kognitif berpandangan bahwa setiap cara pola berfikir dapat dipelajari melalui kematangan belajar. cara pola berfikir yang tidak masuk akal dapat dirubah dengan dengan cara mengubah cara berfikir yang masuk akal. Dalam hal ini, pembimbing melakukan pendekatan kepada anak asuh dengan menjadikan dirinya sebagai seorang teman yang akan memberikan kenyamanan dan kehangatan sehingga anak memiliki keterbukaan terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan analisis penulis pembimbing pengetahuan keagamaan yang dilakukan di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung Menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode konseling (nasehat), metode keteladanan, melalui pendekatan kognitif sudah tepat hal ini dikarenakan anak-anak masih belum bisa diajak diskusi secara mendalam, sehingga dengan metode ini anak asuh bisa memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi bersama pembimbing, disuruh mengutarakan pendapatnya, apa yang disampaikan oleh pembimbing/pengasuh. Metode ceramah, metode diskusi, metode konseling (nasehat), metode keteladanan melalui pendekatan kognitif menekankan pada dimensi untuk mengambil langkah yang jelas

dalam mengubah cara pola berfikir anak asuh yang baik agar anak tidak tidak terjadi dalam kesalahan berfikir yang salah.

Setelah menjabarkan tentang metode ceramah, metode diskusi, metode konseling (nasehat), metode keteladanan, melalui pendekatan kognitif dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, maka telah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak asuh walaupun tahap dan proses cukup lama. Bimbingan pengetahuan keagamaan mampu merubah cara pola berfikir anak asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dan anak asuh dapat menunjukkan perubahan yang baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing/ pengasuh pengetahuan keagamaan secara pembelajaran pada diri anak asuh baik secara sikap, perilaku dinilai cukup memberikan hasil yang baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview, dan dokumentasi dalam penelitian ini Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yang dilakukan Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri dilakukan secara berkelompok atau tatap muka secara langsung antara pembimbing dengan anak asuh.
2. Pelaksanaan orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode konseling (nasehat), dan metode keteladanan, melalui pendekatan kognitif yang menekankan pada individu untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah cara pola berfikir anak asuh.

Dalam pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, anak asuh diberikan materi-materi tentang Rukun Iman, Rukun Islam dan membaca Al-Qur'an agar mereka mampu memahami dan mengetahui anjuran dan larangan dan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Tujuan dari peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan

keagamaan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode konseling (nasehat), dan metode keteladanan, melalui pendekatan kognitif yaitu membantu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan agar anak asuh mampu memahami, mengerti tentang pentingnya belajar ilmu pengetahuan keagamaan, dan agar anak bisa beribadah dengan baik, dan anak asuh bisa membedakan larangan-larangan Allah Swt.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan dalam melaksanakan Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak Di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung. Saran yang penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Saran Bagi Pembimbing Dan Ketua Panti Asuhan

Mengenai pembimbingan dan ketua di Panti Asuhan Dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung dalam peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak yaitu:

- a. Pembimbing agar dapat mengarahkan dan membantu lebih mendalam dan menyeluruh pada anak asuh untuk belajar pengetahuan keagamaan.
- b. Pembimbing dan ketua panti harus bekerja sama dengan baik dalam menyiapkan sarana dan prasarana dengan maksimal sesuai dengan

kebutuhan anak asuh, yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak asuh tentang pengetahuan keagamaan.

- c. Pembimbing hendaknya melihat perkembangan pengetahuan keagamaan anak asuhnya.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri, dengan menggunakan teknik dan teori yang berbeda agar lebih maksimal.

3. Saran Bagi Anak Asuh

Bagi semua anak asuh di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung, agar lebih semangat lagi dalam meningkatkan prestasi belajar, dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan yang baik maka akan lebih mudah dalam menggapai cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous *Kamus Indonesia* Balai Pustaka: Jakarta, 1996
- Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor : Cahaya, 2002
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2009
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayun Press, 1992
- Amir Abyan, Zamal Mutaqin, *Fiqih MadrasahTsanawiyah* Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2004
- Amin Haedari, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004
- Anwar Manshur, *Fath Al- Qarib*, Kediri: Anfa Press, 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta 1990
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta 2012
- Darsono, T. Ibrahim, *Penerapan Fiqih 2*, Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004
- Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah Penedekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Jawad Muhammad Mughniyah, *Fiqih lima mazab*, Jakarta : PT. Lentera Basritama, 2004

H. Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Akademia Permata: Jakarta, 2013

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011

Hasan Alwi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Herman Asep, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: LPFE, 2003

H. Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Akademia Permata: Jakarta, 2013

Konsep Kamus Ejaan *Bahasa Indonesia* Standar Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. Jakarta: 1973

Kartono, *Fiqih Haji*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009

Muhsin, M.K, *Menyayangi Dhuafa*, Jakarta : Gema Insani, 2004

M. Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010

MB. Rahimsyah, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul*, Surabaya: Amelia, 2005

Moh Rifai, *Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 2005

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004

Muhammad Jawad Mughniyah, *Al-Fiqh 'ala al-madzahib al-khamsah*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2004

Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga, 2015

Nasrul Razak, *Dinul Islam*, Al Ma'aruf, Bandung: 1989

Prayitno Dan Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2009

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Asda Mahasatya, 2013

Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar baru algensindo, 2015

Suparta, *Fiqih Madrasah Aliyah*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004

Tim Guru MI, *Mengenal Akidah dan Akhlak*, Surabaya : PT. Putratama Bintang Timur, 2004

Zaki Zami, *Sahabat Khusyuk (Agar Shalat Tak Sia-sia)*, Jakarta: PT. Buku Seru, 2010
On-Line

Andiadiyatma (On-Line), Tersedia di blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html, (6 Maret 2019, pukul 09.30 Definisi Pengetahuan” (On-Line), Tersedia di [Http// Idetitis. Com/Definisi-Pengetahuan](http://Idetitis.Com/Definisi-Pengetahuan), 14 Januari 2019 pukul 10.46

“Pengertian Anak” (On-Line), Tersedia di [Http://id.wikipedia.Org/Anak](http://id.wikipedia.Org/Anak), (27 Juli 2018, Pukul 12.09

[Http://Www.Gn-Ota.Or.Id/Orang-Tua-Asuh](http://Www.Gn-Ota.Or.Id/Orang-Tua-Asuh), Tanggal 12 Januari 2019, Pukul 11.9
“Pengertian rukun Iman” (on-Line) tersedia di <https://thegorbalsla.com/rukun-iman> 7 maret 2019)

Iman Kitab (On-Line) Terseda di <https://www.eduspensa.id> *pengertian fungsi penerapan iman kitab allah*, 17 Maret 2019

Pengertian Rukun Islam, (On-Line), diakses <https://korangratis.net/rukun-Islam>, Tanggal 20 Maret 2019

Hikmah ibadah Haji, (On-Line), Tersedia di <https://googleweblight.com>, hikmah
ibadah haji.html, (tanggal 19 Maret 2009)



Foto Wawancara Dengan Pengasuh Panti



Foto Bersama Ketua Dan Pengasuh Panti



Foto Dengan Ketua Panti



Foto Bimbingan Pengetahuan Keagamaan



Foto Bimbingan Pengetahuan Keagamaan



Foto Bimbingan Pengetahuan Kagamaan



Foto Wawancara Dengan Pengasuh Panti



Foto Wawancara Dengan Anak-Anak Asuh



Foto Wawancara Dengan Anak-Anak Asuh



Foto Pengasuh Panti

